

Surat Kabar : Koran Tempo

Tgl/Bln/Thn : 30/ Juli/ 2010

Subyek : Monyet

Hari : Jumat

Kata Kunci : Hewan

Halaman : A12

16 MONYET EKOR PANJANG DILEPAS DI PANAITAN

16 Monyet Ekor Panjang Dilepas di Panaitan

BOGOR — Pusat Rehabilitasi Satwa International Animal Rescue (IAR) Indonesia melepasliarkan 16 monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Pulau Panaitan, Ujung Kulon, Pandeglang, Banten, kemarin.

“Kami sudah mempersiapkan tim evakuasi satwa maupun tim survei yang sudah lebih dulu menetap di sana,” kata Koordinator Manajemen Satwa IAR Aris Hidayat.

Monyet tersebut diperoleh dari hasil translokasi komunitas pencinta satwa, penyerahan oleh masyarakat di Bogor dan Jakarta, serta dari Pusat Penyelamatan Satwa Balai Konservasi Sumber Daya Alam DKI Jakarta. Usia *Macaca* yang dilepas mulai enam bulan hingga sembilan tahun.

Pelepasan *Macaca* dilakukan dari kantor IAR di Curug Nangka, Ciapus, Bogor. Lima personel evakuasi telah disiapkan untuk membawa 16 satwa yang terdiri atas sembilan ekor berjenis kelamin jantan dan tujuh berkelamin betina. Hewan-hewan itu diberangkatkan menggunakan 10 kandang transportasi khusus yang dirancang untuk penyesuaian kebutuhan dan sebagai prosedur standar pelepasan satwa.

Menurut Aris, dua kelompok *Macaca* telah memperlihatkan indikasi positif, yang di antaranya diamati lewat perilaku saling membersihkan tubuh. Kemudian, yang tak kalah pentingnya adalah hierarki antar-*Macaca* dalam satu kelompok telah terbentuk.

Indikasi itulah yang kemudian menjadi pertanda bahwa *Macaca* tersebut telah memenuhi ketentuan umum untuk segera dikembalikan ke habitat asli di samping kondisi kesehatannya yang prima.

Selain itu, kelompok hewan ini sudah solid, sehingga kekuatan kelompoknya bisa jadi bekal jika mereka tinggal di luar kandang atau di alam bebas. Jangan sampai, kata Aris, ketika dilepas ke alam, mereka malah saling berkelahi dan mati.

Kekompakan *Macaca* di dalam kandang nantinya membantu mereka agar tidak mudah dimangsa kelompok *Macaca* lain yang lebih dulu “menjajah” alam atau bisa juga karena dominasi di suatu wilayah. Itu sebabnya, tim IAR memisahkan mereka menjadi dua kelompok.

Pengelompokan ini pada intinya bertujuan agar strata sosial yang terbentuk selama berada di dalam kandang dapat mengurangi konflik di antara *Macaca* muda dan tua, sehingga kekuatan di masing-masing kelompok dapat saling menguatkan.

“Kami memisahkan supaya antara *Macaca* yang satu dengan yang lainnya tidak berkelahi. Dalam dunia satwa, hukum alam masih berlaku. Yang paling hebat, yang paling berkuasa,” Aris menambahkan. Pelepasan ini merupakan pelepasan ketiga yang dilakukan IAR di pulau seluas 17.500 hektare itu. ● APRIARTO MUKTIADI